
Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Alda Resal¹, Sidrah Afriani Rachman², Rukayah³

^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Lingkungan Pendidikan;
Minat Belajar; Siswa

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bersifat *ex post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan angket dan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong dengan nilai t_{hitung} (3,2046) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (0,68083) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan akan berdampak terhadap minat belajar siswa. Jadi semakin baik lingkungan pendidikan maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa lingkungan pendidikan yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa.

Abstract

Keywords:
Educational
Environment; Motivation
to Learn; Interest to
learn; Student

This research is a quantitative research with an *ex post facto* correlational model which aims to determine the significant influence between the educational environment of students at SDN 220 Cinnong, Sibulue District, Bone Regency. The data in this study were collected by questionnaire and processed using descriptive statistical analysis and inferential analysis. The results showed that there was a significant influence between the educational environment on student interest in learning at SDN 220 Cinnong with a value of (3.2046) greater ($>$) value (0.68083) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the educational environment will have an impact on students' interest in learning. So the better the educational environment it will increase student interest in learning. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that a good educational environment will increase students' interest in learning.

©Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:
E-mail: aldaresal1999@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang membuat manusia semakin baik dari masa ke masa. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik oleh setiap sekolah yang merujuk ke sistem pendidikan nasional akan membuat keselarasan pendidikan untuk menciptakan generasi emas bangsa Indonesia. Pendidikan menjadikan manusia lebih utuh dengan sosial dan kebudayaan yang melekat pada dirinya sebagai insan yang membutuhkan orang lain (bermasyarakat). Manusia dapat akrab dengan bidang di luar pendidikan, akan tetapi tidak seorang pun manusia yang bisa hidup tanpa bersentuhan dengan pendidikan. Peran pendidikan adalah membangun manusia dan manusia yang telah terbangun akan membangun lingkungannya.. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu bangsa. Nur (2020) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan menciptakan manusia yang cerdas dan maju. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar anak adalah faktor lingkungan pendidikan.

Lingkungan pendidikan menurut Kadir (2015) lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjadikan siswa belajar. Adnan, Amran, dan Asmah (2020) "Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan pola pikir yang dialami seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu" (h.14). Belajar merupakan sesuatu

yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.

sehubungan dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan minat belajar siswa menjadi hal yang sangat penting. Minat belajar menurut Slameto (2013) adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Lingkungan merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa dan pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2014) bahwa "lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain". Pendapat lain dikemukakan oleh Yusuf (2018) "lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu" (h.13).

Penyataan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan seseorang. Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam proses perkembangan seseorang, sebab lingkungan merupakan tempat mereka tinggal, berkembang dan bersosialisasi.

Ramdhani (2014) mengatakan pendidikan merupakan suatu proses sadar guna menumbuhkan dan mengembangkan

jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Trahati (2015) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani kehidupan.

Menurut Susanto (2019) “Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu” (h.55). Sedangkan, menurut Nurhasanah (2016) “Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran”(h.137).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu objek sehingga seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati tanpa adanya rasa beban. Akan tetapi minat juga memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Adanya minat belajar, siswa akan mampu tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini yang di maksud lingkungan pendidikan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membahas keseluruhan dari ketiga lingkungan tersebut, tetapi hanya terbatas pada lingkungan sekolah untuk memberikan batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini

Lingkungan sekolah menurut Munawaroh (2014) “adalah sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat negara dan dunia masa depan” (h.7). lingkungan sosial (para guru, teman-teman sebaya dan staf administrasi) dan nonsosial (seperti gedung sekolah, letak sekolah, waktu belajar, sarana dan prasarana) lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa selama proses

pembelajaran sebaliknya lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Jadi lingkungan sekolah yang baik akan menambah minat siswa dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2021 di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Terlihat keadaan lingkungan sekolah sudah baik, kondisi gedung sekolah cukup bagus namun letak sekolah di pinggir jalan raya sehingga menimbulkan suasana bising, fasilitas sekolah dapat dikatakan baik sehingga memungkinkan penerimaan materi pembelajaran siswa juga baik. Namun berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa di SDN 220 Cinnong masih terdapat siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa masih ada Siswa di SDN 220 Cinnong yang memiliki minat belajar yang rendah. Ada banyak hal yang menjadi akar permasalahannya, diantaranya: terdapat siswa yang kurang berminat belajar karena metode yang digunakan gurunya belum sepenuhnya menarik sehingga menimbulkan kebosanan, serta gangguan-gangguan yang berasal dari sekitar sekolah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong dan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 220 Cinnong”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, karena

penelitian ini disajikan dengan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Adapun model penelitian ini yaitu model korelasional yang bersifat *ex post facto*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan yang tidak dimanipulasi atau tidak menerima perlakuan dari peneliti. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Waktu penelitian ini berlangsung pada 18 Juni 2021 sampai 25 Juni 2021 di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Jarak antara lokasi penelitian dengan kota Watampone kurang lebih 17 Km.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata

dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket lingkungan pendidikan dan minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong.

Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Pendidikan di SDN 220 Cinnong.

Pengumpulan data lingkungan pendidikan diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 41 siswa yang menjadi responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 35 butir yang terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu YA dan TIDAK dengan urutan skor 0-1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu $0 \times 35 = 0$ dan skor terendah yaitu $1 \times 35 = 35$.

Sebelum diadakan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Pendidikan

Interval	<i>xi</i>	<i>fi</i>	<i>fiXi</i>
51 – 59	55	1	55
60 – 68	64	3	192
69 – 77	73	7	511
78 – 86	82	14	1148
87 – 95	91	15	1365
96 – 104	100	1	100
Jumlah		41	3371

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021

Secara singkat tabel dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 87-95 dengan jumlah 15 responden dengan nilai tengah 91 dan nilai perkalian sebesar 1365, sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 51-59 dengan jumlah 1 responden dengan nilai tengah 55 dan nilai perkalian sebesar 55 dan pada rentang 96-104 dengan dengan jumlah 1 responden dengan nilai tengah 100 dan nilai perkalian sebesar 100.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $\sum f = N = 41$ dan $\sum fx = 3371$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{3371}{41} \\ &= 82,21 \end{aligned}$$

Selanjutnya, analisis persentase

dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 3371. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $41 \times 100 = 4100$. Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3371}{4100} \times 100\%$$

$$= 82,21\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi yang diadaptasi dari tabel Arikunto & Jabar (2014) yaitu tabel kriteri keberhasilan siswa yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Tingkat Pencapaian	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Sedang
41% - 55%	Kurang
0% - 40%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto & Jabar, 2014

Setelah dikonsultasikan dengan tabel 2 di atas, maka diperoleh bahwa lingkungan pendidikan SDN 220 Cinnong berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Minat Belajar Siswa di SDN 24 Cinnong

Pengumpulan data minat belajar diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 41 siswa yang menjadi responden dengan

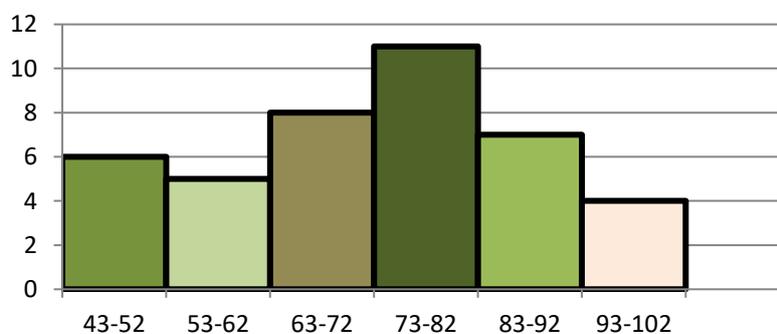
jumlah pernyataan sebanyak 35 butir yang terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu YA dan TIDAK dengan urutan skor 0-1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu $0 \times 35 = 0$ dan skor terendah yaitu $1 \times 35 = 35$.

Sebelum diadakan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa

Interval	<i>xi</i>	<i>fi</i>	<i>fiXi</i>
43 – 52	47,5	6	285
53 – 62	57,5	5	287,5
63 – 72	67,5	8	540
73 – 82	77,5	11	852,5
83 – 92	87,5	7	612,5
93 – 102	97,5	4	390
Jumlah		41	2967,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2021



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa

Secara singkat tabel 3 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 73-82 dengan jumlah 11 responden dengan nilai tengah 77,5 dan nilai perkalian sebesar 852,5 sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 93-102 sebanyak 4 responden dengan nilai tengah 97,5 dan nilai perkalian sebesar 612,5. Histogram berguna untuk mengetahui distribusi atau penyebaran data.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.2, tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $\sum f = N = 41$ dan $\sum fx = 2967,5$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \quad (4.3) \\ &= \frac{2967,5}{41} \\ &= 72,37 \end{aligned}$$

Selanjutnya, analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 2967,5. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $41 \times 100 = 4100$. Sehingga:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2967,5}{4100} \times 100\% \\ &= 72,37\% \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi pada tabel 2, maka diperoleh bahwa minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%.

1. Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 41$, $\sum X = 3404$, $\sum Y = 2933$, $\sum X^2 = 287280$, $\sum Y^2 = 218691$, $\sum XY = 246575$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{125643}{\sqrt{(191264) \cdot (363842)}} \\ &= \frac{125643}{263798,932} \\ r_{xy} &= 0,476 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,476. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015

Setelah nilai r dikonsultasikan, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,476\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0,476^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,476 \times 6,164414}{\sqrt{1-0,226576}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{2,93426106}{0,915639667} \\ t_{hitung} &= 3,2046 \end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5 % dan $dk = n - 2 = 41 - 2 = 39$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,68083$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue

Kabupaten Bone.

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa lingkungan pendidikan di SDN 220 Cinnong berada pada kategori sangat baik yaitu 82,20%. Hal tersebut diperoleh melalui pemberian angket pada 41 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 51, rata-rata sebesar 82,21 dan persentase sebesar 82,20%. Hasil analisis persentase diperoleh bahwa lingkungan sekolah di SDN 220 Cinnong berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%. Hal ini dikarenakan lingkungan pendidikan di sekolah seperti lingkungan fisik, sosial, dan akademisnya terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriana (2017) lingkungan sekolah adalah suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki fungsi masing-masing yang saling berhubungan, sebagai lembaga penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar mencapai tujuan.

Minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong berdasarkan penelitian termasuk kategori baik yaitu 72,37%. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 41 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 100, skor terendah 43, rata-rata sebesar 72,37 dan persentase sebesar 72,37%. Hasil analisis persentase diperoleh bahwa minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66%-79%. Hal ini ditandai dengan adanya rasa senang, ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian atau fokus terhadap apa yang dipelajari, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013) bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 cinnong, dengan nilai berada pada kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil koefisien kedua variabel setelah

dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh harga t_{hitung} (3,1962) > harga t_{tabel} (1,67412) ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong. Ketika lingkungan pendidikan baik maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Andriana (2017) lingkungan sekolah adalah suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki fungsi masing-masing yang saling berhubungan, sebagai lembaga penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar mencapai tujuan. Selain itu, Slameto (2013) bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini berarti bahwa lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam proses belajar akan lebih baik jika siswa memiliki minat dalam dirinya karena akan menentukan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di SDN 220 Cinnong memiliki pengaruh yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Lingkungan Sekolah merupakan salah satu factor yang sangat penting. bahwa lingkungan pendidikan yang baik dapat mengembangkan kemampuan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi semakin baik lingkungan pendidikan maka minat belajar siswa juga akan baik dan lingkungan pendidikan adalah salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

Disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru dapat terus mempertahankan lingkungan pendidikan demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan minat belajar siswa. Serta peneliti yang berminat mengkaji masalah

yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya lingkungan pendidikan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andnan, Amran, M., & Asmah, S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 14–18.
- Andriana, 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Ma Wasilatul Falah Rakasbitung. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Batang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Abdul, dkk. 2015. *Dasar-dasaar Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Munawaroh, S. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Falahiyah Kampung Panggang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. *Skripsi*. Universitas islam negeri syarif hidayatullah
- Nur, H. 2020. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Nurhasanah. 2016. *Minat Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.1 Hal135-142.
- Purwanto, M. Ngalim 2014 *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: Remaja
- Rosdakarya
- Ramdhani, M. A. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 08(01), 28–37.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trahatii, MR. 2015. *"Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap"*: Skripsi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN PlopoKencana

